Vol. 1, No. 2, Agustus 2020

ISSN 2722-3485

No Day Without Entrepreneurial & Cooperative Spirits

JURNAL ILMIAH ABDIMAS

Pengabdian Kepada Masyarakat

E-Coops-Day

IKOPIN

LPPM-IKOPIN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA

ISSN 2722-3485

E-Coops-Day

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Vol. 1 No.2, Agustus 2020

DEWAN REDAKSI

Manager Jurnal
Ami Purnamawati
.

Editor *In Chief*
Yuanita Indriani
Nurhayat Indra

Editor Bagian
Ery Supriyadi R.
Wawan Lulus Setiawan
Trida Gunadi

Copy Editor
Rosti Setiawati

Editor Layout
Adang Cahya
Asep Hermawan

Proof Reader
Ida Ahadiah

Manajer Langganan
Risvan Santoso

Alamat Penerbit/Redaksi
Institut Manajemen Koperasi Indonesia-IKOPIN
Graha Bustanil Arifin
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 20,5 Jatinangor
Telp: (022) 7794444 Fax: (022) 7796033
E-mail: lppm@ikopin.ac.id Website: www.ikopin.ac.id

KATA PENGANTAR

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan langkah nyata para akademisi berkiprah dalam menyebarkan kajian-kajian yang dilakukan oleh perguruan tinggi kepada masyarakat secara langsung sesuai dengan visi, misi dan tujuan perguruan tinggi. Sebagai salah satu implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Institut Koperasi Indonesia (Ikopin) tidak hanya menyebarkan keilmuan dan teknik-teknik yang berkaitan dengan perkoperasian dan kewirausahaan secara langsung, namun mendokumentasikan kegiatan PKM tersebut dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat yang diberi nama E-Coops-Day. Jurnal **E-Coops-Day** diisi dengan naskah-naskah para kontributor baik dari internal Ikopin maupun dari perguruan tinggi lain.

Sebagai hasil jalinan kerjasama yang baik dengan jejaring Ikopin, pada tahun 2020 dosen-dosen Ikopin mendapat kepercayaan untuk melaksanakan pengabdiannya di beberapa provinsi di Indonesia. Namun demikian yang didokumentasikan dalam jurnal ini hanya tiga (3) provinsi; yaitu Jawa Barat (Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung, Kota Bandung, dan Kabupaten Tasikmalaya), Jawa Timur (Kabupaten Pacitan), dan Kota Lampung. Pada tahun ini - di tengah pandemi Covid-19 -, proses kegiatan PKM masih dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun secara daring (*online*). Namun dalam pelaksanaan kegiatan PKM secara tatap muka lebih banyak dilangsungkan dengan menjalankan protokol kesehatan yang ketat.

Bentuk kegiatan PKM yang didokumentasikan dalam jurnal ini adalah pelatihan, pembinaan, bimbingan teknik, diskusi terbatas (*Focus Group Discussion*) dan konsultasi; dengan topik-topik yang berkisar pada pengembangan kewirausahaan dan perkoperasian. Secara garis besar materi-materi yang disampaikan adalah karakter untuk membina jiwa wirausaha, manajemen kelembagaan, sumber daya manusia, pelayanan prima, pemasaran dan pembukuan sederhana bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Masyarakat yang menjadi peserta PKM adalah mereka yang berkecimpung dalam bidang peternakan/perikanan, perkebunan/pertanian, pesantren, minuman, makanan, asesoris dan pakaian. Selain itu mereka yang belum terlibat dalam dunia usaha seperti mahasiswa asal Papua, masyarakat berbasis jender, dan masyarakat umum juga menjadi peserta.

Jurnal PKM diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dari setiap kegiatan PKM yang sudah dilakukan. Demikian pula dapat digunakan sebagai rujukan bagi para pembaca untuk mendapatkan wawasan dan gagasan baik secara subtansi maupun metode dan teknik pengabdian kepada masyarakat; sehingga terinspirasi untuk melakukan kegiatan PKM secara efektif. Jurnal PKM Edisi KE-2 di akhir tahun ini menjadi upaya menyempurnakan dharma Pengabdian Kepada Masyarakat.

Jatinangor, 10 Agustus 2020

Tim Editor

ISSN 2722-3485

E-Coops-Day

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Vol. 1 No.2, Agustus 2020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR …… i

DAFTAR ISI …….. iii

PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT PERKEBUNAN/PERTANIAN DAN PETERNAKAN/PERIKANAN DI KABUPATEN PACITAN-PROVINSI JAWA TIMUR 1 – 8
Oleh: **Rosti Setiawati**

MENGENALI DIRI KUNCI PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA IKOPIN ASAL PAPUA DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN 9 – 14
Oleh: **Ami Purnamawati**

PELATIHAN MANAJEMEN USAHA BAGI UMKM DI KABUPATEN PACITAN – PROVINSI JAWA TIMUR 15 – 18
Oleh: **Nanik Risnawati**

PELATIHAN PELAYANAN PRIMA BAGI TENANT PUSAT INKUBATOR BISNIS IKOPIN (PIBI) 19 – 24
Oleh: **Deddy Supriyadi**

KONSULTASI BAURAN PEMASARAN DAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA USAHA KECIL *RESELLER* KAOS OBLONG 25 – 34
Oleh: **Iwan Mulyana**

FOCUS GROUP DISCUSSION REBRANDING KAMPUNG KOPERASI BERBASIS KLUSTER KOMODITAS 35 – 40
SUB TEMA: KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN MELALUI PEMBERDAYAAN KOPERASI PEREMPUAN KABUPATEN SUMEDANG
Oleh: **Nurhayat Indra**

PENGEMBANGAN DESA BINAAN UNTUK MENDUKUNG PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA CIHIDEUNG KECAMATAN PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT 41 – 48
Oleh: **Asep Saepudin**

PENGUATAN KOMPETENSI MANAJEMEN KOPERASI BAGI PENGURUS KOPERASI PONDOK PESANTREN DI JAWA BARAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 49 – 54
Oleh: **Rima Elya Dasuki**

PROGRAM ONE PESANTREN ONE PRODUCT DAPAT MENJADI PENDEKATAN AKSELERASI BISNIS DI PESANTREN PADA MASA PANDEMI COVID-19 55 – 60
Oleh: **Wawan Lulus Setiawan**

BIMBINGAN TEKNIS PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI (KASUS PEMBINAAN SUMBER DAYA MANUSIA KOPERASI DI KABUPATEN BANDUNG) 61 – 66
Oleh: **Yuanita Indriani**

PELATIHAN PERKOPERASIAN DI KAWASAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN DI BANDAR LAMPUNG PROVINSI LAMPUNG 67 – 72
Oleh: **Wahyudin**

PELATIHAN PERKOPERASIAN DI KAWASAN PERIKANAN DAN PETERNAKAN DI KABUPATEN TASIKMALAYA PROVINSI JAWA BARAT 73 - 80
Oleh: **Endang Wahyuningsih**

PELATIHAN MANAJEMEN USAHA BAGI UMKM DI KABUPATEN PACITAN – PROVINSI JAWA TIMUR

Nanik Risnawati
Institut Manajemen Koperasi Indonesia
nanikrisnawati@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia hampir mencapai 99,9% dari keseluruhan pelaku usaha yang ada. Ini dapat dimaknai sebagai betapa pentingnya keberadaan pelaku UMKM ini dalam mewarnai perkembangan perekonomian di Indonesia. Hanya saja performa UMKM di Indonesia, masih menghadapi sejumlah kendala dalam menjalankan usaha. Diantaranya soal Permodalan, manajemen usaha, strategi menghadapi persaingan, distribusi barang yang efektif, penguasaan teknologi dan sebagainya. Oleh karena itu salah satu upaya untuk turut serta dalam meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMKM adalah dengan mengadakan pelatihan manajemen usaha bagi UMKM.

Maksud dilakukannya pelatihan ini adalah untuk turut serta memotivasi dan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di bidang manajemen usaha dan menambah wawasan dan pengetahuan peserta mengenai beberapa strategi yang bisa dilakukan pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya.

Secara keseluruhan peserta dapat berpartisipasi dengan baik dengan tingkat kehadiran 100% dan juga sungguh-sungguh dalam menyimak materi yang disampaikan. Serta dapat memberikan pendapat dan pertanyaan selama jalannya pelatihan.

Diharapkan pelatihan seperti dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan peserta yang sama dan materi yang terprogram dengan baik, sehingga dapat melengkapi pengetahuan, pemahaman dan juga keterampilan peserta.

Kata Kunci: ***Pelaku UMKM, Kendala, Manajemen Usaha, Strategi Pengembangan Usaha***

I. PENDAHULUAN

Pelaku perekonomian di Indonesia terdiri dari Badan Usaha Milik Negar (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi; dengan skala usaha mulai dari usaha mikro, kecil, menengah dan besar. Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, UMKM secara keseluruhan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan situs depkop.go.id, pelaku UMKM di Indonesia Tahun 2017 hampir mencapai 63 juta unit usaha atau sekitar 2% dari penduduk Indonesia. Seperti dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
Jumlah pelaku UMKM di Indonesia
Tahun 2013 – 2017

Tahun	Total Jumlah Unit (Kecil, Mikro dan Menengah
2013	56,539,560
2014	57,900,787
2015	59,267,759
2016	61,656,547
2017	62,928,077

Sumber: depkop.go.id

Tampak bahwa pertumbuhan jumlah pelaku usaha UMKM di Indonesia rata-rata per tahun sebesar 2,7%. Secara persentase, jumlah

UMKM mencapai 99,9% dari total unit usaha yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan pentingnya keberadaan pelaku UMKM tersebut bagi perekonomian Indonesia.

Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran kita untuk mengembangkan UMKM di Indonesia agar terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Namun demikian dari sisi performa usaha, pelaku UMKM ini masih menghadapi sejumlah kendala dalam melaksanakan usahanya, diantaranya yaitu: Permodalan, manajemen usaha, strategi menghadapi persaingan, distribusi barang yang efektif, penguasaan teknologi dan sebagainya. Oleh karena itu salah satu upaya untuk turut serta dalam meningkatkan kemampuan manajerial pelaku UMKM adalah dengan mengadakan pelatihan manajemen usaha dan strategi pengembangan usaha bagi UMKM.

II. METODE

1) Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan bekerjasama dengan Kementerian Koperasi dan UKM melalui Pusat Inkubator Bisnis Ikopin (PIBI-IKOPIN).
2) Tim yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Tim PIBI-Ikopin, Dinas Koperasi Setempat dan dari pihak Kementerian Koperasi dan UKM.
3) Materi yang diberikan meliputi :
   a) Manajemen Usaha Kecil
   b) Strategi Pengembangan Usaha
   c) Dengan bahan tayangan berupa *Power Point*
4) Peserta yang mengikuti pelatihan ini terdiri dari 30 orang, di mana para peserta berprofesi sebagai pengusaha pengolahan makanan (*Home Industry*) seperti :
   a) Usaha minuman instan berbahan baku empon-empon (kunyit, jahe, temulawak, kencur dan lain-lain);
   b) Usaha keripik kelapa (*coconut chips*) ;
   c) Makanan berbahan ikan tuna (tahu tuna, dimsum tuna, empek-empek tuna dan sebagainya) ;
   d) Usaha Roti dan kue
   e) Teh dari bunga, dan sebagainya
5) Penyampaian materi dilakukan dengan cara: Presentasi menggunakan *power point* disertai contoh-contoh, tanya jawab atau diskusi dan penugasan atau latihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan mengenai Manajemen Usaha Kecil dan Pengembangan Usaha, dilaksanakan di Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Pelatihan dimulai dari tanggal 12 Agustus hingga 14 Agustus Tahun 2020, bertempat di Hotel Parai Beach dan Resort Telengria, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Jadwal acara pelatihan dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut:

1. Pembukaan,
2. Penyampaian materi kewirausahaan, manajemen Usaha, inovasi dan kreasi, Permodalan Usaha, pengembangan usaha dan perkoperasian.

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan, tampak bahwa tingkat antusiasme peserta untuk mengikuti seluruh jalannya acara pelatihan dari mulai pembukaan hingga penutupan, terlihat sangat baik. Mereka tampak sungguh-sungguh menyimak penyampaian materi dengan baik. Juga cukup aktif untuk menanyakan materi yang dirasakan perlu pendalaman dan penjelasan tambahan, jika ditanya juga merespon dengan baik.

Tingkat kehadiran peserta pun sangat baik yaitu 100% selalu hadir dalam setiap sesi pelatihannya.

Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi

Gambar 2. Sesi Penutupan

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan mengikuti pelatihan manajemen Usaha Kecil dan Pengembangan usaha, maka para peserta dapat memahami cara mengelola usahanya dari sisi manajemen produk dan produksi, manajemen pemasaran khususnya masalah penggunaan social media sebagai salah satu alat promosi yang bisa cukup efektif dengan pengelolaan yang baik, pengelolaan keuangan khususnya soal pencatatan keuangan yang terpisah dari keuangan pribadi dan keluarga, manajemen sumberdaya manusia khususnya meningkatkan keterampilan dan kemampuan SDM.

Disamping itu juga peserta dapat memahami langkah-langkah yang bisa dilakukan pelaku UMKM dalam pengembangan usaha, mulai dari menganalisis peluang usaha, memahami bentuk-bentuk strategi pengembangan yang bisa dipilih, mulai dari strategi diversifikasi, diferensiasi, integrasi, focus, maupun strategi pengembangan secara umum.

Dengan demikian peserta secara bertahap dapat memperbaiki cara pengelolaan usahanya sehingga tidak hanya bergantung pada satu orang saja yaitu pemilik yang biasanya merangkap hampir semua fungsi manajemen.

Saran

Para pelaku UMKM ini rata-rata single fighter dalam mengelola usahanya dengan hanya dibantu keluarga dekat, sehingga jika ditinggal untuk mengikuti pelatihan dalam jangka cukup lama, sedikit banyak usahanya cukup terganggu.

Pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pengelola UMKM ini perlu dilakukan secara berkesinambungan dan terprogram dengan peserta yang sama, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan dalam pelatihan - pelatihan tersebut dapat saling melengkapi dan menjadikan kemampuan pelaku UMKM dapat meningkat dengan pengetahuan yang lengkap.

BIBLIOGRAFI

Depkop.go.id

Alamat Redaksi:
Kampus Ikopin
Lembaga Pebnelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)

Terbit dua kali setahun (Februari dan Agustus)

9 772722 348005